

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan peserta didik yang ditekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek pribadi peserta didik baik dari segi jasmani maupun rohaninya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis bertanggung jawab.

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Secara khusus, proses pemberdayaan peserta didik diselenggarakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Katapang Kab. Bandung, untuk keahlian teknik pemesinan terdapat mata pelajaran menggunakan perkakas tangan yang merupakan salah satu bidang studi keahlian teknologi. Adanya SMKN ini,

diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap pakai di dunia industri. Berkaitan dengan itu, SMKN ini memiliki lima kompetensi keahlian yang ditawarkan, salah satunya adalah kompetensi keahlian Teknik Pemesinan (TPM).

Kompetensi keahlian TPM merupakan salah satu kompetensi dalam kelompok produktif terdiri atas dua kelompok mata pelajaran, yaitu mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan, dan mata pelajaran kompetensi kejuruan. Salah satu mata pelajaran pada kelompok kompetensi kejuruan adalah Menggunakan Perkakas Tangan. Hal umum yang dilakukan guru dalam rangka mengevaluasi proses pembelajaran peserta didik pada kompetensi menggunakan perkakas tangan ialah dengan menilai tingkat ketercapaian atau keberhasilan dari kompetensi perkakas tangan yang telah diberikan pada peserta didik. Berdasarkan silabus SMKN 1 Katapang Kab. Bandung bahwa:

Indikator siswa berhasil dalam kompetensi ini ialah ketercapaian pada standar kompetensi perkakas tangan. Yang di maksud dengan kompetensi perkakas tangan adalah aspek kognitif yaitu menjelaskan jenis, fungsi dan cara penggunaan perkakas tangan. Untuk psikomotor yaitu menggunakan perkakas tangan yang meliputi macam-macam alat potong seperti kikir, pahat, gergaji, gunting, tap, sney (SMKN 1 Katapang; 2010)

Pada setiap tahun ajaran peserta didik selalu diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal dalam hal pembelajarannya yang meliputi aspek atau ranah kognitif (kemampuan berfikir), psikomotor (kemampuan fisik) dan afektip, atau peserta didik dapat menguasai kompetensi yang ada dalam silabus.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi di lapangan, penulis masih menemukan beberapa peserta didik yang belum mencapai kompetensi perkakas tangan hingga tuntas. Sehingga, ketidaktercapaian kompetensi perkakas tangan tersebut berakibat juga pada pencapaian hasil belajar yang tidak optimal. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas X SMKN 1 Katapang Kab. Bandung (khususnya untuk kompetensi keahlian Teknik Pemesinan) pada tahun ajaran 2008/2009, 2009/2010 dan 2010/2011 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Persentase Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Teknik Pemesinan Standar Kompetensi Menggunakan Perkakas Tangan
(Sumber: Guru mata pelajaran SMKN 1 Katapang)

Nilai	Kategori	Kelas X Mp Tahun Ajaran					
		2008/2009		2009/2010		2010/2011	
		Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%
$x \geq 90$	A (Lulus amat baik)	3	8,57	6	18,18	5	15,62
$80 \leq x < 90$	B (Lulus baik)	7	20	5	15,15	6	18,75
$75 \leq x < 80$	C (Lulus cukup)	10	28,5	11	33,33	9	28,12
< 75	D (Belum lulus)	15	42,85	11	33,33	12	37,5
	Jumlah	35	100	33	100	32	100

Dari tabel di atas dapat diartikan bahwa pada tahun ajaran 2008/2009 dengan persentase 42,85% atau 15 peserta didik dinyatakan belum lulus, tahun ajaran 2009/2010 dengan persentase 33,33% atau 11 peserta didik dinyatakan belum lulus, dan tahun ajaran 2010/2011 dengan persentase 37,5% atau 12 peserta didik dinyatakan belum lulus atau belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar kompetensi menggunakan perkakas tangan yang

ditugaskan kepada peserta didik belum sepenuhnya selesai, data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik untuk standar kompetensi Menggunakan Perkakas Tangan dikatakan belum tuntas, karena masih banyak nilai peserta didik yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Kondisi ini sangat tidak baik, karena peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM, wajib melakukan perbaikan atau mengulang kompetensi tersebut sampai peserta didik mencapai nilai KKM. Dalam uraian di atas memberikan gambaran mengenai permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu untuk faktor internal meliputi: Kurangnya motivasi peserta didik, hal ini terlihat pada nilai peserta didik yang kurang dari batas KKM, Kurangnya minat peserta didik, hal ini terlihat adanya yang bersikap pasif pada saat di kelas, apakah bakat peserta didik untuk standar kompetensi menggunakan perkakas tangan menunjang, apakah intelegensi peserta didik untuk standar kompetensi menggunakan perkakas tangan menunjang, apakah kesehatan peserta didik untuk standar kompetensi menggunakan perkakas tangan menunjang. Untuk faktor eksternal yang meliputi: Sarana rumah menunjang keberhasilan peserta didik seperti adanya fasilitas belajar tidak adanya pertengkaran antar anggota keluarga, Fasilitas sekolah menunjang keberhasilan peserta didik seperti komplitnya alat-alat yang ada di bengkel sekolah, Lingkungan, masyarakat menunjang keberhasilan peserta didik seperti cara bergaul yang benar.

Hal tersebut dapat merugikan peserta didik dan sekolah seperti rugi dalam segi waktu dan alat-alat bengkel. Hal ini akan menghambat peserta didik dalam melanjutkan tingkat studinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian, khususnya tentang penyebab ketidaktercapaian standar kompetensi menggunakan perkakas tangan yang telah diberikan guru pada peserta didik. Oleh karena itu, penulis melaksanakan penelitian dengan judul: **“Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Terhambatnya Ketercapaian Standar Kompetensi Menggunakan Perkakas Tangan Pada Peserta Didik Di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Katapang Kab. Bandung”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian perlu dirumuskan secara jelas dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Faktor dominan manakah yang mempengaruhi tidak tercapainya standar kompetensi menggunakan perkakas tangan pada peserta didik di Jurusan Teknik Mesin SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung?

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas serta sesuai dengan maksud dan tujuan, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

Aspek yang ingin diungkap dalam penelitian ini yaitu terhambatnya peserta didik dalam mencapai standar kompetensi menggunakan perkakas tangan, yang meliputi:

1. Faktor internal seperti faktor kesehatan dan faktor psikologi yang meliputi minat, motivasi, bakat, intelegensi.
2. Faktor eksternal seperti faktor keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang faktor dominan yang mempengaruhi terhambatnya peserta didik dalam mencapai standar kompetensi menggunakan perkakas tangan di Jurusan Teknik Mesin SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda antara penulis dan pembaca dalam mengartikan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai judul yang diteliti. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Faktor dominan adalah satu hal (keadaan, peristiwa) yang paling banyak menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.
2. Standar kompetensi menggunakan perkakas tangan adalah mata pelajaran yang memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik, seperti

meningkatkan keterampilan, skil, dan menguasai pengetahuan dalam bentuk teori maupun praktek.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, Penjelasan Istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA berisikan landasan teori, rumusan tentang belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, tinjauan tentang standar kompetensi menggunakan perkakas tangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisikan metode penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN berisikan uraian dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh meliputi deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN berisikan penjelasan kesimpulan dari penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.

